



---

**PEMAFAATAN DAUN UNTUK KERAJINAN ECOPRINT DALAM RANGKA  
PEMBERDAYAAN WANITA DI DESA WISATA LEREP, KECAMATAN UNGARAN BARAT,  
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh

Eppy Yulian<sup>1</sup>, Mila Karmila<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik

<sup>2</sup>Universitas Islam Sultan Agung

Email: [1eppy@unissula.ac.id](mailto:1eppy@unissula.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 17-02-2022

Revised: 25-02-2022

Accepted: 24-03-2022

**Keywords:**

Pemanfaatan, Daun,  
Ecoprint, Pemberdayaan,  
Wanita.

**Abstract:** *Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang salah satu wilayah potensial berkembangnya sektor pariwisata dalam bentuk Desa wisata Lerep. Atraksi wisata di desa tersebut cukup beragam, seperti panorama alam, embung, dan budaya kearifan lokal cukup menarik wisatawan domestik dari wilayah sekitarnya, karena murah. Beraneka produk olahan pangan, dan kerajinan masyarakat setempat diujakan pada setiap event pasar Desa Wisata lerep. Pemberdayaan masyarakat desa khususnya kaum wanita belum optimal, karena masih banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai ekonomi. Dalam rangka turut mengembangkan aktivitas Desa Wisata, dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan Ecoprint. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan ketrampilan pada wanita Desa Lerep untuk memanfaatkan daun yang ada disekitar rumahnya sebagai kerajinan Ecoprint. Diharapkan dari kegiatan ini, dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi wanita di Desa Wisata Lerep.*

---

**PENDAHULUAN**

Upaya pembangunan desa melalui aktivitas Desa Wisata, menjadi trend wisata saat ini. Berkembangnya Desa Wisata sangat didukung dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa menjadi suatu atraksi yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Kekuatan pengembangan desa wisata dalam bentuk pengembangan potensi alam, kearifan lokal masyarakat, dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di wilayah tersebut.

Pangarso (2020) menyatakan Kecamatan Ungaran Barat adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang dimana peruntukan ruang paling dominan adalah untuk Kawasan budidaya. dalam Peraturan Daerah No 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang terdapat beberapa potensi wisata yang ada di Kecamatan Ungaran Barat, salah satunya adalah Desa Wisata Lerep yang termasuk ke dalam WPP (Wilayah Perencanaan Perkotaan) 1 dengan peruntukan pariwisata. Desa Lerep termasuk kedalam salah satu desa wisata potensial menurut SK Bupati Kabupaten Semarang No



556/0424/2015 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Semarang.

Salah satu potensi yang dikembangkan Desa Lerep adalah potensi wisata yang fokus dikembangkan di Dusun Soka, Dusun Lerep, Dusun Indrokilo. Desa Lerep saat ini telah memulai mengembangkan kegiatan pariwisata dengan memanfaatkan SDM setempat secara bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Hal tersebut berhubungan dengan lokasi Desa Lerep yang berada di Ketinggian 300mdpl serta sebagian wilayahnya termasuk kedalam kawasan penyangga di Kabupaten Semarang.

Pada masa Pandemi Covid19, sektor pariwisata mengalami keterpurukan. Hal tidak adanya aktivitas kunjungan di obyek wisata. Sektor yang paling terdampak adalah kuliner dan usaha kerajinan. Banyak pekerja yang dirumahkan, para pengusaha terpaksa berhenti karena keterbatasan modal dan pemasaran (Angraini, 2021).

Dalam rangka membangkitkan Desa wisata Lerep, masyarakat mulai beraktiaktivitas kembali di berbagai sektor olahan baik pangan maupun kerajinan. Desa Lerep memiliki potensi keanekaragaman hayati, berbagai jenis tanaman dapat ditemui di desa tersebut. Tanaman komoditi pertanian memang sudah banyak dibudidayakan dan dikelola dengan baik sehingga dapat berproduksi dan memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat setempat sebagai pendukung obyek wisata.

Keberadaan tanaman liar (gulma) yang tumbuh di sekitar lingkungan permukiman, selama ini memang belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal tanaman ini bisa dimanfaatkan, salah satu pemanfaatannya dalam bentuk kerajinan Ecoprint. **Ecoprint** adalah teknik memberi warna dan corak (motif) pada kain, kulit atau bahan lainnya dengan menggunakan bahan alami. Bahan alami yang umum digunakan dalam **ecoprint** berasal dari tanaman yang meliputi beragam jenis daun, bunga, kayu, atau bagian tanaman lainnya yang memiliki corak dan warna yang khas (Yuliani, Eppy 2021)

Daun merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kegiatan ecoprint. Daun dapat memberi corak yang beraneka ragam pada kain. Bukan hanya corak tetapi juga warna warni yang dihasilkan dari daun yang digunakan. Setiap daun memiliki corak dan warna yang unik. Hal ini sangat menarik untuk dikembangkan karena cukup diminati oleh masyarakat luas. (Darmawan, 2019 dalam Saraswati, 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan wanita di desa Lerep dalam memanfaatkan daun sebagai kerajinan Ecoprint.

Sasaran kegiatan, ibu-ibu PKK di Desa Lerep. Kegiatan berupa workshop ketrampilan membuat kerajinan ecoprint dengan bahan kain.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat akan dilakukan oleh Tim Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Unissula, dan melibatkan beberapa mahasiswa.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah kelompok wanita Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat. Peserta tergabung dalam anggota PKK dusun Lerep.

Tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

### **A. Kegiatan Persiapan**

1. Perijinan Lokasi Pengabdian ke Desa Mitra, dalam hal ini Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.



2. Melakukan Forum Group Diskusi (FGD) dengan aparat desa dan beberapa pelaku usaha Desa Wisata Lerep. Tujuannya menggali informasi dan aspirasi.
3. Melakukan survai primer Di Desa Lerep, mengidentifikasi potensi alam dan mengidentifikasi masalah fisik sosial ekonomi.



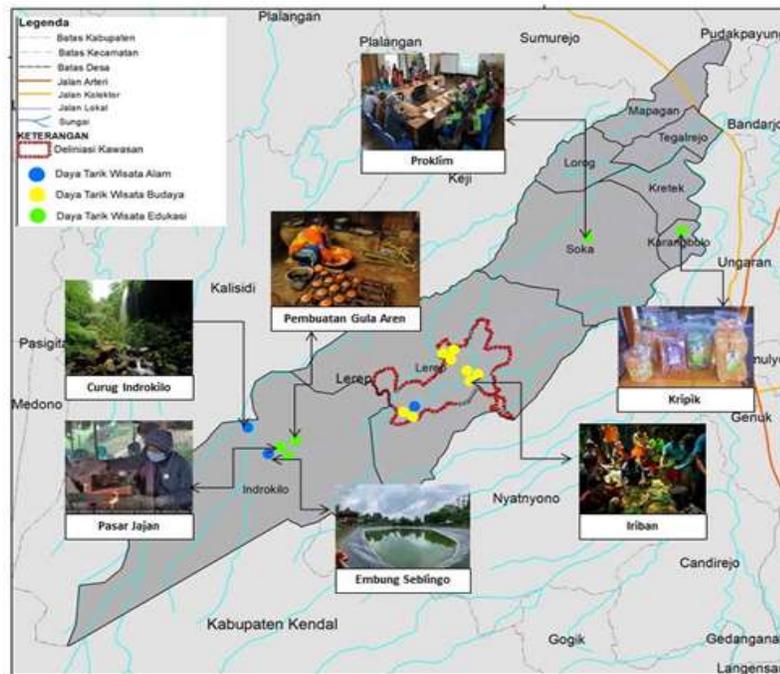
DIAGRAM METODE PELAKSANAAN

## HASIL PEMBAHASAN

### PROFIL DESA WISATA LEREK

#### a. Gambaran umum lokasi

- b. Wilayah Studi berada pada Desa Wisata Lerep yang berada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan luas wilayah sebesar 6,82 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1311 jiwa dan memiliki 8 dusun ,66 RT dan 10 RW. Lokasi Desa Wisata Lerep berada di ketinggian sekitar 30-940 mpdl. Memiliki kelerengn sekitar 0-15% dan termasuk ke dalam klasifikasi landai. Desa Wisata Lerep Memiliki suhu rata-rata sekitar 24-34°C serta memiliki curah hujan berkisar antara 2500-3000 mm/tahun dan termasuk ke dalam kelas curah hujan tinggi.



**Gambar 1.** Peta Desa Wisata Lerep Dan Potensi Pengembangan Atraksinya

Letak Desa Wisata Lerep yang sebagian berada di bawah lereng Gunung Ungaran dan sebagian berada di dekat daerah perkotaan dimana pusat pemerintahan Kab. Semarang berada. Disamping itu luas wilayah Desa Wisata Lerep adalah yang terbesar di Kecamatan ungaran membuat penggunaan lahanya beragam yaitu peruntukan lahan di Desa Lerep digunakan untuk sawah irigasi, sawah tadah hujan, kebun, tegalan, hutan dimana pengelolaan hutan ini oleh Perhutani dan pemukiman yang tersebar di beberapa wilayah. Penggunaan lahan terbesar di Desa Wisata Lerep adalah Kebun (Apriliana, 2020)

Berdasarkan data Kecamatan Ungaran Barat dalam angka 2017-2021 jumlah penduduk Desa Lerep pada tahun 2016-2020 mengalami kenaikan. Jumlah penduduk di Desa Lerep tercatat sebanyak 12.452 jiwa pada tahun 2020. Peningkatan jumlah penduduk Desa Lerep dari tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 981 jiwa. Jika dilihat dari jenis kelaminnya, pada tahun 2020 Desa Lerep memiliki penduduk laki-laki sebanyak 6.243 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 6.209 jiwa. Secara berurutan jumlah penduduk terbanyak dari tahun 2016-2020 berada pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk 12.452 jiwa. (Apriliana, Megita.2020)

Desa Lerep memiliki 21 obyek wisata, yang meliputi : *The Fontain Water Park & Resto*  
 1. Kampung Iklim Mapagan 2. Kampung Alpukat Lorog 3. River Tubing Kaligarang Kretek 4. Kampung Anggrek Tegal Rejo 5. Café Sawah Karangbolo 6. Kampong Tumpi Karangbolo 7. Kolam Renang Siwarak 8. Kampung Seni Lerep 9. Kampung Durian Soka 10. Kampung Iklim Sokaku Asri 11. Watu Gunung Water Park & Resto 12. *Villa Rose* 13. Kolam Renang BLI 14. SPT Durian Lerep 15. Lembah Kemenangan 16. Wisata Embung Sebligo Lerep 17. Perkebunan Kopi Sebligo 18. Gogoh Iwak Kali Cenginging 19. Kampung Sapi Indrokilo 20. Curug Indrokilo 21. Hutan Lindung.

Disamping obyek tersebut, budaya lokal yang bisa menjadi atraksi Desa Wisata diantaranya, Pasar Jajanan Ndeso, budaya Iriban, Kesenian tari jawa. Keberadaan Kelompok



Wanita Tani dan UMKM dalam memproduksi pengolahan makanan ringan seperti aneka kripik, menjadi pelengkap potensi unggulan Desa Lerep.

Sarana /fasilitas wisata yang tersedia di Desa Lerep meliputi : Restoran/cafe 8 unit, warung makan 12, Homstay 35 Unit, toko kelontong 17. . Masjid 1 unit , mushola 5 unit (Monografi, Desa Lerep. 2020)

## DISKUSI

Workshop Ecoprint dilaksanakan kepada masyarakat khususnya kaum perempuan. Peserta adalah perwakilan anggota PKK RT dari lingkup RW 3 Desa Lerep. Jumlah peserta 20 orang, dengan latar belakang pekerjaan, guru TK, ibu rumah tangga, penjahit dan siswa lulusan SMK. Kegiatan workshop Ecoprint dilaksanakan pada tanggal 11 November 2021, selama satu hari. Hasil yang diperoleh adalah bahan kain yang diecoprint.

Teknik pembuatan Basic kain Ecoprint adalah sebagai berikut :

Bahan : kain rayon, dedaunan, ZWA, tawas.

Alat : kompor, dandang, potongan pralon 30 cm, plastik, tali, mesin jahit.

Cara Mordan kain :

- Kain dicuci dengan diterjen
- Larutkan 3 sdm tawas dalam 2 liter air ( ukuran ini untuk 2 m kain)
- Rendam kain dalam larutan tawas selama 1 malam (minimal 12 jam)
- Setelah perencaman bilas dengan air dan keringkan lembab.
- Letakan plastik sebagai alas kain, dan gelar kain di atasnya.
- Siapkan daun yang sudah direndam dalam larutan air tawas ( 1 sdm tawas dalam 2 lt air). Lama perendaman 10-15 menit.
- Kain yang digelar dibagi 2 bagian, separuh bagian ditata daun, separuhnya digunakan untuk menutup.
- Tutup dengan lembaran plastik, gulung dengan pralon dan ikat kuat dg tali.
- Rebus air dalam dandang, dan kukus gulungan tersebut selama 2 jam.
- Setelah selesai dikukus, angkat dan kering anginkan.
- Setelah 2 x 24 jam lakukan fiksasi dengan menceleupkan air tawas, dan bilas bersih. Keringkan.

Berikut dokumentasi kegiatan pembuatan kain ecoprint.



**Gambar 2.** Kegiatan Pembuatan Kain Ecoprint

Setelah pembuatan bahan kain ecoprint, dilanjutkan Praktek pembuatan kerajinan ecoprint berbasis kain. Bentuk kerajinan meliputi jilbab/kerudung; masker, tempat tissue.



**Gambar 3.** Produk Ecoprint berbahan kain (kantong tissue, kotak pensil, masker, jilbab)

## KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat pemanfaatan daun untuk kerajinan ecoprint, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Dusun Lerel, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa Masyarakat khususnya perempuan memiliki respon yang sangat baik terhadap kegiatan ini. Kondisi awal masyarakat belum mengenal kerajinan Ecoprint, menjadi mengenal dan mempraktekkan. Kerajinan ecoprint dibuat dengan memanfaatkan dedaunan yang ada disekitar rumah, untuk dicetak pada kain. Selanjutnya kain yang sudah diecoprint, bisa dibuat berbagai macam produk seperti bahan baju, kerudung/jilbab, masker, dompet dll. Kerajinan ini dipasarkan melalui kelompok PKK pada event pasaran di desa wisata Lerep.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada jajaran aparat Desa lerep dan PKK Desa Lerep yang telah berkenan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Atas dukungannya, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, dengan harapan semoga pemanfaatan daun untuk ecoprint bisa menjadi kegiatan yang produktif dan bermanfaat.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggarini, Desi Tri. "Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid - 19". *Jurnal Pariwisata*, 8(1),. (April 2021). <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809> 22–31
- [2] Apriliana, Megita. "*Kajian Pemanfaatan Ruang Wisata Di Desa Wisata Lerep Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Semarang*". Tugas Akhir Prodi PWK, Fakultas Teknik. UNISSULA (2020).
- [4] Saraswati, Ratna dan Susilowati, Dewi. dkk. "*Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*". Prodi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia, 2019
- [5] Pangarso, Agung dan Anggara, Daniel B. "*Strategi Adaptasi Warga Desa Wisata Lerep di Masa Pandemi melalui Keberlanjutan Penghidupan*". Laporan Penelitian, Dinas Pariwisata, Kabupaten Semarang. (2020)
- [6] Yuliani, Eppy. "*Pengenalan Ecoprint Basic Pada Kain*". Prodi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, 2021